

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN OLEH GURU DI SD ISLAM TAHFIDZ QUR'AN AS SYAFI'YAH

Nurul Faizah¹, Imron²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Magelang

Email: nurulfaiza89@gmail.com¹, imron1807yes@unimma.ac.id²

ABSTRAK: Perkembangan Artificial Intelligence (AI) telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran. Berbagai platform berbasis AI memberikan kemudahan bagi guru dalam menghasilkan media pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pengembangan media pembelajaran oleh guru di SD Islam Tahfidz Qur'an As Syafi'iyah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru yang memanfaatkan teknologi AI dalam kegiatan pembelajaran. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pemanfaatan AI dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru memanfaatkan berbagai platform seperti ChatGPT, GoPro GPT, Canva AI, Gamma AI, dan CapCut AI untuk menyusun materi ajar, membuat presentasi, mengembangkan media visual, serta menghasilkan video pembelajaran. Pemanfaatan AI terbukti membantu meningkatkan efisiensi kerja guru, mempercepat proses pengembangan media pembelajaran, dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Faktor pendukung implementasi AI meliputi dukungan sekolah, motivasi guru, serta ketersediaan sarana teknologi. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan kompetensi digital guru, keterbatasan pemahaman dalam penyusunan prompt, serta kebutuhan verifikasi terhadap hasil yang dihasilkan AI. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, pemanfaatan AI telah mencerminkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian yang diarahkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman.

Kata Kunci: Artificial Intelligence, Media Pembelajaran, Guru, Manajemen Pendidikan Islam, Teknologi Pendidikan.

ABSTRACT: The development of Artificial Intelligence (AI) has brought significant changes to the field of education, particularly in the development of learning media. Various AI-based platforms provide teachers with opportunities to create more engaging, interactive, and effective instructional media tailored to students' needs. This study aims to describe the implementation of Artificial Intelligence (AI) management in the

development of learning media by teachers at SD Islam Tahfidz Qur'an As Syafi'iyah. The study employed a qualitative approach with a case study design. The research subjects consisted of the principal and teachers who actively utilized AI technologies in instructional activities. Data were collected through interviews, observations, and documentation and analyzed using an interactive model involving data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that AI utilization was implemented through three main stages: planning, implementation, and evaluation. Teachers utilized various platforms such as ChatGPT, GoPro GPT, Canva AI, Gamma AI, and CapCut AI to prepare teaching materials, design presentations, develop visual learning resources, and produce instructional videos. The use of AI contributed to improving teachers' work efficiency, accelerating the development of learning media, and enhancing student engagement during the learning process. Supporting factors included institutional support, teachers' motivation, and the availability of technological infrastructure. Meanwhile, inhibiting factors involved differences in teachers' digital competencies, limited prompt-engineering skills, and the need to verify AI-generated content. From the perspective of Islamic educational management, the utilization of AI reflects essential management functions, including planning, implementation, and control, aimed at improving educational quality while maintaining Islamic values.

Keywords: *Artificial Intelligence, Learning Media, Teachers, Islamic Educational Management, Educational Technology.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Transformasi digital mendorong lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan berbagai inovasi teknologi guna meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pembelajaran. Salah satu inovasi teknologi yang saat ini berkembang pesat adalah Artificial Intelligence (AI). Kehadiran AI telah membuka peluang baru dalam dunia pendidikan melalui kemampuannya membantu proses pembelajaran, pengembangan materi ajar, evaluasi pembelajaran, hingga pengelolaan administrasi pendidikan. UNESCO (2023) menjelaskan bahwa AI memiliki potensi besar untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan melalui penyediaan layanan pembelajaran yang lebih adaptif, personal, dan inovatif, selama penggunaannya tetap berorientasi pada kepentingan peserta didik dan nilai-nilai kemanusiaan.

Artificial Intelligence merupakan teknologi yang memungkinkan sistem komputer meniru berbagai kemampuan kognitif manusia, seperti memahami bahasa, menganalisis

informasi, menghasilkan konten, serta memberikan rekomendasi berdasarkan data yang tersedia. Dalam bidang pendidikan, AI berkembang menjadi berbagai aplikasi yang dapat membantu guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, mengembangkan media pembelajaran, membuat bahan ajar, serta menyusun instrumen evaluasi secara lebih efektif. Holmes dan Tuomi (2022) menyatakan bahwa perkembangan AI dalam pendidikan telah menciptakan berbagai peluang baru untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar melalui sistem yang lebih interaktif, responsif, dan berpusat pada kebutuhan peserta didik.

Pemanfaatan AI dalam pendidikan semakin meningkat seiring dengan kebutuhan guru untuk menghadirkan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan karakteristik peserta didik abad ke-21. Kehadiran berbagai platform berbasis AI seperti ChatGPT, Canva AI, Gamma AI, dan CapCut AI memungkinkan guru menghasilkan media pembelajaran secara lebih cepat, kreatif, dan menarik. Teknologi tersebut dapat dimanfaatkan untuk membuat bahan presentasi, video pembelajaran, infografis, gambar edukatif, hingga penyusunan soal dan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Generative AI juga memiliki kemampuan untuk membantu personalisasi pembelajaran melalui penyediaan konten yang lebih fleksibel dan sesuai dengan karakteristik pengguna (Łodzickowski et al., 2023).

Di sisi lain, pemanfaatan AI dalam pendidikan juga menghadirkan berbagai tantangan yang perlu mendapat perhatian. Penggunaan teknologi secara berlebihan berpotensi menimbulkan ketergantungan, rendahnya kemampuan berpikir kritis, serta munculnya informasi yang kurang akurat apabila tidak diverifikasi secara tepat. UNESCO (2023) menegaskan bahwa implementasi AI dalam pendidikan harus tetap menempatkan guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Teknologi berfungsi sebagai alat bantu yang mendukung tugas profesional guru dan bukan sebagai pengganti peran pendidik dalam membimbing, mengarahkan, dan menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik. Oleh karena itu, kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi secara bijaksana menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi AI di lingkungan pendidikan.

Salah satu aspek yang dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan AI adalah pengembangan media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peran strategis dalam membantu penyampaian materi, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan

pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Penggunaan media yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran menjadi salah satu indikator penting profesionalisme guru di era digital. Kehadiran AI memberikan peluang bagi guru untuk menghasilkan media pembelajaran yang lebih inovatif tanpa harus memiliki kemampuan teknis yang kompleks dalam bidang desain grafis maupun produksi multimedia.

Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, pemanfaatan teknologi pembelajaran perlu dikelola secara sistematis agar tetap sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. Pengelolaan tersebut mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek efektivitas dan efisiensi, tetapi juga mengedepankan nilai kemanfaatan, tanggung jawab, etika, serta pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pemanfaatan AI dalam pengembangan media pembelajaran perlu dikelola secara terencana agar mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman.

SD Islam Tahfidz Qur'an As Syafi'iyah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mulai memanfaatkan berbagai platform berbasis AI dalam proses pembelajaran. Guru-guru di sekolah ini telah menggunakan ChatGPT, GoPro GPT, Canva AI, Gamma AI, dan CapCut AI untuk membantu penyusunan materi ajar, pembuatan media visual, penyusunan presentasi interaktif, serta pengembangan video pembelajaran. Pemanfaatan berbagai platform tersebut menunjukkan adanya upaya inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi digital yang semakin pesat.

Meskipun demikian, implementasi pemanfaatan AI dalam pengembangan media pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan tingkat kompetensi digital guru, keterbatasan pemahaman mengenai etika penggunaan AI, serta belum adanya sistem pengelolaan yang terstruktur dalam pemanfaatannya. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi manajemen pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pengembangan media pembelajaran oleh guru pada sekolah dasar Islam masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak membahas penggunaan AI dalam pendidikan secara umum, sedangkan kajian mengenai aspek

manajerial pemanfaatan AI pada lembaga pendidikan Islam belum banyak dilakukan. Holmes dan Tuomi (2022) juga menegaskan bahwa keberhasilan implementasi AI dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh bagaimana teknologi tersebut dikelola dan diintegrasikan ke dalam praktik pembelajaran secara sistematis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pengembangan media pembelajaran oleh guru di SD Islam Tahfidz Qur'an As Syafi'iyah. Fokus penelitian diarahkan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan AI dalam pengembangan media pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam yang adaptif terhadap kemajuan teknologi sekaligus menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengoptimalkan pemanfaatan Artificial Intelligence untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

KAJIAN PUSTAKA

1. Artificial Intelligence (AI) dalam Pendidikan

Artificial Intelligence (AI) merupakan cabang ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem yang mampu meniru kemampuan intelektual manusia, seperti berpikir, belajar, memecahkan masalah, memahami bahasa, dan mengambil keputusan. Menurut Russell dan Norvig (2021), AI adalah sistem yang dirancang untuk bertindak secara rasional dalam mencapai tujuan tertentu berdasarkan informasi yang diterima dari lingkungan sekitarnya. Perkembangan AI dalam beberapa tahun terakhir telah menghasilkan berbagai aplikasi yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, AI telah menjadi salah satu inovasi teknologi yang berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran. Holmes et al. (2022) menjelaskan bahwa AI dapat digunakan untuk mendukung personalisasi pembelajaran, penyusunan materi ajar, evaluasi pembelajaran, serta pengelolaan administrasi pendidikan. Kehadiran teknologi generatif seperti ChatGPT, Gemini, Canva AI, Gamma AI, dan berbagai platform berbasis AI lainnya memungkinkan guru memperoleh bantuan dalam menghasilkan konten pembelajaran secara lebih cepat dan efisien.

UNESCO (2023) menyatakan bahwa pemanfaatan AI dalam pendidikan harus berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran serta tetap menempatkan guru sebagai aktor utama dalam proses pendidikan. AI tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran guru, melainkan menjadi alat bantu yang dapat meningkatkan produktivitas, kreativitas, dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan AI memerlukan kompetensi digital yang memadai agar dapat dimanfaatkan secara optimal dan bertanggung jawab.

Bagi guru, AI memberikan berbagai manfaat dalam pengembangan media pembelajaran. Melalui AI, guru dapat membuat presentasi interaktif, video pembelajaran, infografis, ilustrasi visual, hingga perangkat evaluasi pembelajaran secara lebih cepat dibandingkan metode konvensional. Chan dan Hu (2023) menjelaskan bahwa pemanfaatan AI oleh guru mampu meningkatkan efisiensi kerja sekaligus memberikan lebih banyak waktu bagi guru untuk fokus pada pengembangan strategi pembelajaran dan interaksi dengan peserta didik.

Meskipun demikian, pemanfaatan AI juga menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa di antaranya adalah validitas informasi yang dihasilkan, potensi ketergantungan terhadap teknologi, masalah etika penggunaan AI, serta kesenjangan kompetensi digital antarpendidik. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang baik agar pemanfaatan AI dapat memberikan manfaat maksimal bagi peningkatan mutu pendidikan (Holmes et al., 2022).

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, informasi, atau materi pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam proses belajar. Menurut Azhar Arsyad (2021), media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang dapat memperjelas penyampaian materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif dan efisien.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar, memperjelas konsep yang abstrak, serta membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam. Seiring perkembangan teknologi digital, media

pembelajaran tidak lagi terbatas pada media cetak atau alat peraga sederhana, tetapi telah berkembang menjadi media digital yang lebih interaktif dan inovatif.

Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, guru dituntut untuk mampu mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kehadiran teknologi AI memberikan peluang baru dalam pengembangan media pembelajaran karena mampu membantu guru menghasilkan berbagai bentuk media secara lebih cepat dan berkualitas. Misalnya, Canva AI dapat digunakan untuk membuat infografis dan presentasi visual, Gamma AI dapat membantu menyusun presentasi interaktif, sedangkan CapCut AI dapat dimanfaatkan untuk membuat video pembelajaran yang menarik.

Pengembangan media pembelajaran berbasis AI tidak hanya bertujuan meningkatkan kualitas visual media, tetapi juga meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam memanfaatkan AI menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung efektivitas penggunaan media pembelajaran di sekolah.

3. Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam merupakan proses pengelolaan lembaga pendidikan yang dilakukan secara sistematis berdasarkan nilai-nilai Islam untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Menurut Mulyasa (2023), manajemen pendidikan mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh sumber daya pendidikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam perspektif Islam, manajemen tidak hanya berorientasi pada pencapaian target organisasi, tetapi juga menekankan nilai amanah, tanggung jawab, keadilan, serta kemaslahatan. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam harus dikelola secara bijaksana agar tetap selaras dengan tujuan pembentukan karakter dan akhlak peserta didik.

Salah satu teori manajemen yang banyak digunakan dalam penelitian pendidikan adalah teori manajemen dari George R. Terry yang dikenal dengan konsep POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling). Dalam konteks penelitian ini, teori tersebut digunakan untuk menganalisis bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pemanfaatan AI dalam pengembangan media pembelajaran.

Pada tahap perencanaan (planning), guru menentukan kebutuhan media pembelajaran serta memilih platform AI yang sesuai. Pada tahap pelaksanaan (actuating), guru memanfaatkan berbagai aplikasi AI untuk mengembangkan media pembelajaran. Selanjutnya, tahap pengawasan dan evaluasi (controlling) dilakukan untuk menilai efektivitas media yang telah digunakan dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, implementasi manajemen pemanfaatan AI dalam pengembangan media pembelajaran dapat dipahami sebagai upaya sistematis yang dilakukan guru dalam mengelola teknologi AI agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam.

4. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berangkat dari perkembangan Artificial Intelligence (AI) yang semakin banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Kehadiran berbagai platform AI memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun, keberhasilan pemanfaatan AI tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, melainkan juga oleh bagaimana teknologi tersebut dikelola melalui fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dalam penelitian ini, implementasi manajemen pemanfaatan AI dianalisis melalui penggunaan berbagai platform seperti ChatGPT, GoPro GPT, Canva AI, Gamma AI, dan CapCut AI oleh guru di SD Islam Tahfidz Qur'an As Syafi'iyah. Pemanfaatan teknologi tersebut diharapkan dapat menghasilkan media pembelajaran yang lebih efektif sehingga mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam fenomena pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pengembangan media pembelajaran oleh guru di lingkungan sekolah. Menurut John W. Creswell (2018), penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial maupun pendidikan.

Penelitian dilaksanakan di SD Islam Tahfidz Qur'an As Syafi'iyah. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah memanfaatkan berbagai platform Artificial Intelligence dalam mendukung proses pembelajaran, seperti ChatGPT, GoPro GPT, Canva AI, Gamma AI, dan CapCut AI. Penggunaan berbagai platform tersebut menjadikan sekolah ini relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji implementasi manajemen pemanfaatan AI dalam pengembangan media pembelajaran.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru yang secara aktif memanfaatkan teknologi AI dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait fokus penelitian. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh lebih mendalam dan sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pemanfaatan AI dalam pengembangan media pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik penggunaan AI oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan dokumen berupa media pembelajaran, perangkat ajar, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pemanfaatan AI di sekolah.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri (human instrument). Peneliti berperan dalam merencanakan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menarik kesimpulan berdasarkan temuan di lapangan. Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi yang disusun sesuai dengan fokus penelitian (Moleong, 2021).

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña (2014), yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti

dalam memahami pola dan hubungan antar data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan yang diperoleh selama proses penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian (Sugiyono, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Pengembangan Media Pembelajaran

Perencanaan merupakan tahap awal yang menentukan keberhasilan implementasi pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pengembangan media pembelajaran. Dalam perspektif manajemen, perencanaan merupakan proses menetapkan tujuan serta menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut (Terry, 2019). Pada konteks pendidikan, perencanaan pembelajaran menjadi bagian penting yang dilakukan guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di SD Islam Tahfidz Qur'an As Syafi'iyah, guru telah memanfaatkan berbagai platform berbasis AI sebagai bagian dari perencanaan pengembangan media pembelajaran. Pemanfaatan AI diawali dengan identifikasi kebutuhan pembelajaran yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta materi yang akan diajarkan. Guru kemudian menentukan jenis media yang akan digunakan, seperti presentasi interaktif, video pembelajaran, infografis, maupun lembar kerja peserta didik.

Dalam tahap ini, ChatGPT dan GoPro GPT menjadi platform yang paling sering digunakan untuk membantu guru menyusun materi ajar, merancang kegiatan pembelajaran, membuat soal evaluasi, serta menyusun narasi untuk media pembelajaran. Selain itu, Canva AI dan Gamma AI dimanfaatkan untuk membantu desain presentasi dan media visual yang lebih menarik. Sementara itu, CapCut AI digunakan untuk membantu pembuatan video pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan materi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan AI pada tahap perencanaan memberikan kemudahan bagi guru dalam menyiapkan media pembelajaran secara lebih cepat dan efisien. Guru tidak lagi memulai seluruh proses dari awal, tetapi dapat memanfaatkan bantuan AI untuk menghasilkan rancangan awal yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Holmes et al. (2022) yang menyatakan bahwa AI mampu membantu guru dalam mengurangi beban administratif dan meningkatkan efisiensi dalam persiapan pembelajaran.

Namun demikian, guru tetap melakukan proses validasi terhadap hasil yang diberikan AI. Hal ini dilakukan untuk memastikan kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, tingkat perkembangan peserta didik, serta nilai-nilai yang dianut sekolah. Dengan demikian, AI berfungsi sebagai alat bantu yang mendukung profesionalisme guru dan bukan sebagai pengganti peran guru dalam proses pendidikan.

B. Implementasi Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) oleh Guru

Tahap implementasi merupakan proses pelaksanaan pemanfaatan AI dalam pengembangan dan penggunaan media pembelajaran di kelas. Pada tahap ini, guru mengintegrasikan berbagai media yang telah dikembangkan ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi, guru memanfaatkan Canva AI untuk membuat presentasi visual, poster edukatif, infografis, dan bahan ajar digital. Penggunaan Canva AI membantu guru menghasilkan media yang lebih menarik dari segi desain sehingga mampu meningkatkan perhatian peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Selain itu, Gamma AI digunakan untuk menyusun presentasi secara otomatis berdasarkan topik yang diberikan. Guru kemudian melakukan penyesuaian terhadap isi presentasi agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pemanfaatan Gamma AI dinilai membantu guru dalam menghemat waktu pembuatan bahan presentasi sekaligus meningkatkan kualitas tampilan materi pembelajaran.

Sementara itu, ChatGPT dan GoPro GPT dimanfaatkan untuk membantu penyusunan materi ajar, pembuatan soal evaluasi, penyusunan cerita inspiratif, serta pengembangan aktivitas pembelajaran yang lebih kreatif. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Tahfidz, guru menggunakan AI untuk memperoleh referensi tambahan yang kemudian disesuaikan dengan kurikulum dan nilai-nilai Islam yang berlaku di sekolah.

CapCut AI menjadi salah satu platform yang cukup sering digunakan untuk membuat video pembelajaran. Guru memanfaatkan fitur AI untuk membuat subtitle otomatis, narasi suara, transisi video, serta pengeditan video secara lebih efisien. Video yang dihasilkan kemudian digunakan sebagai media pendukung pembelajaran di kelas maupun pembelajaran mandiri peserta didik.

Pemanfaatan berbagai platform AI tersebut menunjukkan bahwa teknologi telah menjadi bagian penting dalam inovasi pembelajaran. Temuan ini mendukung penelitian Chan dan Hu (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan AI dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif.

C. Evaluasi Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Pengembangan Media Pembelajaran

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan AI dalam mendukung proses pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, evaluasi dilakukan melalui refleksi guru, pengamatan terhadap keterlibatan peserta didik, serta hasil pembelajaran yang dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar guru menilai bahwa media pembelajaran yang dikembangkan menggunakan AI lebih menarik dibandingkan media yang dibuat secara konvensional. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika pembelajaran menggunakan video, infografis, maupun presentasi interaktif yang dikembangkan melalui bantuan AI.

Selain meningkatkan minat belajar peserta didik, pemanfaatan AI juga membantu guru menghemat waktu dalam proses pengembangan media pembelajaran. Guru dapat memfokuskan energi dan waktu pada penyusunan strategi pembelajaran serta pendampingan peserta didik dibandingkan menghabiskan banyak waktu untuk membuat media secara manual.

Meskipun demikian, evaluasi juga menunjukkan bahwa hasil yang diberikan AI tidak selalu sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Beberapa guru menemukan adanya informasi yang kurang akurat, desain yang perlu diperbaiki, maupun konten yang memerlukan penyesuaian dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, proses

verifikasi dan penyuntingan tetap menjadi tanggung jawab guru sebelum media digunakan dalam pembelajaran.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan AI sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam melakukan evaluasi dan pengendalian terhadap hasil yang dihasilkan teknologi. Dengan kata lain, kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kompetensi guru dalam memanfaatkannya secara efektif.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI)

1. Faktor Pendukung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung pemanfaatan AI dalam pengembangan media pembelajaran di SD Islam Tahfidz Qur'an As Syafi'iyah.

Pertama, adanya komitmen sekolah dalam mendorong inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Kepala sekolah memberikan dukungan kepada guru untuk memanfaatkan berbagai platform digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kedua, tingginya motivasi guru untuk belajar dan mengembangkan kompetensi digital. Guru secara aktif mempelajari penggunaan berbagai aplikasi AI melalui pelatihan, webinar, maupun belajar mandiri.

Ketiga, tersedianya sarana pendukung berupa perangkat komputer, laptop, jaringan internet, dan perangkat multimedia yang memadai sehingga memudahkan guru dalam memanfaatkan teknologi AI.

Keempat, karakteristik peserta didik yang sudah cukup familiar dengan teknologi digital sehingga lebih mudah menerima media pembelajaran berbasis teknologi.

2. Faktor Penghambat

Di samping faktor pendukung, penelitian juga menemukan beberapa hambatan dalam implementasi AI.

Pertama, kemampuan guru dalam memanfaatkan AI masih beragam. Tidak semua guru memiliki tingkat literasi digital yang sama sehingga diperlukan pendampingan dan pelatihan yang berkelanjutan.

Kedua, terdapat keterbatasan dalam memahami teknik penyusunan perintah (prompt) yang efektif sehingga hasil yang diberikan AI terkadang belum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Ketiga, masih terdapat kekhawatiran terkait validitas informasi yang dihasilkan AI. Oleh karena itu, guru harus melakukan pengecekan ulang terhadap seluruh materi sebelum digunakan.

Keempat, penggunaan beberapa platform AI premium memerlukan biaya berlangganan yang dapat menjadi kendala dalam pemanfaatan jangka panjang.

E. Analisis Implementasi AI dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam

Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pengembangan media pembelajaran di SD Islam Tahfidz Qur'an As Syafi'iyah dapat dianalisis menggunakan teori manajemen George R. Terry yang meliputi planning, organizing, actuating, dan controlling (POAC).

Pada aspek planning, guru merencanakan penggunaan AI sesuai kebutuhan pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai. Pada aspek organizing, sekolah menyediakan dukungan sarana dan mendorong kolaborasi antarguru dalam berbagi pengalaman penggunaan AI. Pada aspek actuating, guru memanfaatkan berbagai platform AI dalam proses pengembangan media pembelajaran. Selanjutnya, pada aspek controlling, guru melakukan evaluasi dan validasi terhadap media yang dihasilkan sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pemanfaatan teknologi harus memberikan kemaslahatan dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan. AI dipandang sebagai sarana yang dapat membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran selama penggunaannya tetap memperhatikan nilai-nilai keislaman, etika, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, guru tidak hanya berperan sebagai pengguna teknologi, tetapi juga sebagai pengendali yang memastikan bahwa teknologi digunakan untuk mendukung proses pendidikan yang berorientasi pada pembentukan ilmu pengetahuan, karakter, dan akhlak peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi manajemen pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pengembangan media pembelajaran oleh guru di SD Islam Tahfidz Qur'an As Syafi'iyah, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan AI telah

menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Implementasi tersebut dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, guru memanfaatkan berbagai platform AI seperti ChatGPT, GoPro GPT, Canva AI, Gamma AI, dan CapCut AI untuk membantu penyusunan materi ajar, perencanaan kegiatan pembelajaran, serta pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pemanfaatan AI pada tahap ini membantu guru meningkatkan efisiensi dalam menyiapkan perangkat pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, berbagai platform AI digunakan untuk menghasilkan media pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan inovatif. Canva AI dimanfaatkan untuk membuat media visual dan infografis, Gamma AI digunakan dalam penyusunan presentasi pembelajaran, ChatGPT dan GoPro GPT membantu pengembangan materi serta instrumen evaluasi, sedangkan CapCut AI digunakan untuk menghasilkan video pembelajaran yang lebih kreatif. Penggunaan media berbasis AI memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik.

Pada tahap evaluasi, guru melakukan validasi dan penyempurnaan terhadap hasil yang dihasilkan oleh AI sebelum digunakan dalam pembelajaran. Proses ini menunjukkan bahwa AI berfungsi sebagai alat bantu yang mendukung profesionalisme guru, bukan sebagai pengganti peran guru dalam proses pendidikan.

Faktor pendukung implementasi AI meliputi dukungan sekolah terhadap inovasi pembelajaran, motivasi guru untuk meningkatkan kompetensi digital, ketersediaan sarana teknologi, serta kesiapan peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran digital. Adapun faktor penghambat yang ditemukan antara lain perbedaan tingkat literasi digital guru, keterbatasan kemampuan dalam menyusun prompt yang efektif, kebutuhan verifikasi terhadap hasil AI, serta keterbatasan akses terhadap fitur premium pada beberapa platform AI.

Ditinjau dari perspektif manajemen pendidikan Islam, implementasi pemanfaatan AI telah mencerminkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (planning), pelaksanaan (actuating), dan pengendalian (controlling). Pemanfaatan teknologi dilakukan untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam, sehingga AI dapat menjadi sarana yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam secara efektif dan berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, perlu dilakukan penguatan kebijakan dan program pengembangan kompetensi guru dalam pemanfaatan Artificial Intelligence agar penggunaan teknologi dapat dilakukan secara lebih optimal dan terarah.
2. Bagi guru, diperlukan peningkatan kemampuan dalam penggunaan berbagai platform AI, khususnya dalam teknik penyusunan prompt, evaluasi hasil AI, dan integrasi media berbasis AI ke dalam proses pembelajaran.
3. Bagi lembaga pendidikan Islam, pemanfaatan AI hendaknya tetap memperhatikan aspek etika, tanggung jawab, serta nilai-nilai keislaman sehingga teknologi dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan sekaligus membentuk karakter peserta didik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan mengkaji pengaruh pemanfaatan AI terhadap hasil belajar peserta didik, kompetensi guru, maupun efektivitas pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan dan konteks lembaga pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2021). *Media Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chan, C. K. Y., & Hu, W. (2023). Students' Voices on Generative AI: Perceptions, Benefits, and Challenges in Higher Education. *Education and Information Technologies*, 28(12), 1–21.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2022). *Artificial Intelligence in Education: Promises and Implications for Teaching and Learning*. Boston: Center for Curriculum Redesign.
- Karsenti, T. (2024). Artificial Intelligence in Education: Benefits, Challenges, and Future Directions. *Journal of Educational Technology Research*, 12(2), 45–60.
- Luckin, R. (2022). *AI for School Teachers*. London: Routledge.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2023). *Manajemen Pendidikan Karakter dan Mutu Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ng, D. T. K., Leung, J. K. L., Chu, S. K. W., & Qiao, M. S. (2024). Conceptualizing AI Literacy: Implications for Teacher Professional Development. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 7, 100221.
- Russell, S., & Norvig, P. (2021). *Artificial Intelligence: A Modern Approach* (4th ed.). New York: Pearson.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, G. R. (2019). *Principles of Management*. New York: McGraw-Hill.
- UNESCO. (2023). *Guidance for Generative AI in Education and Research*. Paris: UNESCO Publishing.
- UNESCO. (2024). *Artificial Intelligence and Education: Guidance for Policymakers*. Paris: UNESCO Publishing.
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic Review of Research on Artificial Intelligence Applications in Higher Education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(39), 1–27.